

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar.

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang member pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹ Kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan *structural* (kepala sekolah) di sekolah.²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

2. Syarat-syarat Kepala Sekolah

Menurut M. Daryanto dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Pendidikan* menyatakan bahwa syarat kepala sekolah adalah sebagai berikut :

¹Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 83.

² Rahman, dkk., *Peran Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinagor: Alqaprinat, 2006), hlm. 106.

- a. Memiliki Ijazah yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama dengan sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaanyang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.³

Sudarwan Danim mengemukakan beberapa kemampuan profesional yang harus ditunjukkan oleh seorang kepala sekolah, yaitu :

- a. Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya selaku unit kehadiran murid.
- b. Kemampuan untuk menerapkan ketrampilan-ketrampilan konseptual, manusiawi, dan teknis pada kedudukan dari jenis ini.
- c. Kemampuan untuk memotivasi pada bawahan untuk bekerja sama secara sukarela dalam mencapai maksud-maksud unit dan organisasi.
- d. Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomi, politik, dan educational.⁴

³M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 2005), hlm. 92.

⁴Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan (Dalam Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan)*, (Bandung:Pustaka Setia, 2002), hlm. 133.

Kepala Sekolah diharapkan mempunyai tiga kemampuan dasar yaitu *conceptual skill*, *human skill*, dan *technical skill*. Dengan mempunyai tiga kemampuan dasar tersebut diharapkan seorang kepala sekolah mampu dalam hal:

- a. Menentukan tujuan sekolah
- b. Mengatur sekolah
- c. Menanamkan pengaruh atau kewibawaan kepemimpinannya
- d. Memperbaiki pengambilan keputusan
- e. Melaksanakan perubahan (perbaikan) pendidikan.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa syarat minimal seorang kepala sekolah mencakup beberapa hal, yaitu : memiliki Ijazah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, memiliki sifat jujur, adil, dapat dipercaya, suka menolong para bawahannya serta mempunyai keahlian sebagai pemimpin yang dapat menyumbangkan pikirannya secara efektif dan inovatif dalam mencapai tujuan pendidikan.

3. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan formal, kepala sekolah mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting, karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan. Menurut M. Daryanto menyebutkan fungsi Kepala Sekolah yaitu :

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*Policy*) sekolah.

⁵Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 345-350

- b. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah yang mencakup pembagian tugas dan wewenang, mengatur tugas pelaksana, dan menyelenggarakan kegiatan.
- c. Supervisor kegiatan, menggerakkan pelaksanaan kegiatan, mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan serta membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana.⁶

Peranan seorang kepala sekolah meliputi:

- a. Kepala sekolah sebagai educator (pendidik), dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.
- b. Kepala sekolah sebagai manajer, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, member kesempatan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam kegiatan yang menunjang program sekolah.

⁶Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 81-82

- c. Kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan.
- d. Kepala sekolah sebagai supervisor, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.
- e. Kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- f. Kepala sekolah sebagai innovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- g. Kepala sekolah sebagai motivator, Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.⁷

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 98-121

B. Tinjauan Tentang Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut bahasa Kompetensi berasal dari Bahasa Inggris *Competency* yang berarti kemampuan, kecakapan, atau wewenang.⁸ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹ Kompetensi guru juga berarti seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.¹⁰

Standart kompetensi guru berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (PP Nomor 32 Tahun 2013) masih berdasarkan juklak lama yaitu PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan.¹¹

PP Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru mendeskripsikan kompetensi guru antara lain:

1. Kompetensi pedagogis, kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:
 - a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Pengembangan kurikulum atau silabus
 - d. Perencanaan pembelajaran

⁸John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 132.

⁹*Undang-Undang Guru dan Dosen no. 14* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 5.

¹⁰Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.(Jakarta:PT Raja Grafindo,2007), hlm. 55

¹¹ "Standar Nasional Pendidikan", http://balitbang.snp-indonesia.org/id/?page_id=107/, 1 Juli 2013, diakses tanggal 22 Juni 2014

- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
 - f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g. Evaluasi hasil belajar
 - h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
2. Kompetensi kepribadian, kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup:
- a. Beriman dan bertaqwa
 - b. Berakhlak mulia
 - c. Arif dan bijaksana
 - d. Demokratis
 - e. Mantap
 - f. Berwibawa
 - g. Stabil
 - h. Dewasa
 - i. Jujur
 - j. Sportif
 - k. Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - l. Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - m. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
3. Kompetensi sosial, kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi:
- a. Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun

- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik
 - d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta system nilai yang berlaku
 - e. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
4. Kompetensi professional, kompetensi professional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan:
- a. Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang diampu
 - b. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.¹²

Menurut Surya dalam seminar Sehari 6 Mei 2005 mengatakan bahwa kompetensi seorang guru meliputi :

¹² Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi pengembangan profesi pendidikan dan tenaga kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 54-55

- a. Kompetensi intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek kinerja sebagai guru.
- b. Kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas menjadi guru dalam berbagai situasi.
- c. Kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, mengendalikan diri, dan menghargai diri.
- d. Kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman dirisebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara efektif.
- e. Kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.¹³

2. Tugas dan tanggung jawab guru

Guru memiliki ragam tugas, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar dinas (dalam bentuk pengabdian). Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bentuk profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Tugas guru sebagai profesi meliputi :

- a. Mendidik, berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup

¹³ Ibid, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Hlm. 55-56

- b. Mengajar, Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melatih, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar. Bila dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.

Sedangkan tugas guru dalam kemasyarakatan, hal ini dapat terlihat dari potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat.¹⁴

Menurut Kartika Sari dalam tulisan artikelnnya yang berjudul *Kembali Guru Harus Amanah*, beliau menuliskan:

karakter yang harus dimiliki dan terus dimunculkan oleh seorang guru antara lain :

1. Guru harus kembali memiliki keikhlasan yang besar dalam memberikan ilmu nya.
2. Jujur, sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang pendidik, jika sifat itu hilang darinya, ia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikannya

¹⁴Herlan Firmansyah, *Strategi Pembinaan Nilai Imtaq Guru Dalam Menjalani Tantangan Global*, <http://erlan-abuhanifa.blogspot.com/2009/03/imtaq.html>, 5 Maret 2009, di akses tanggal 25 Januari 2014

kepada mereka, karena anak didik pada umumnya akan menerima setiap yang dikatakan gurunya.

3. Serasi antara ucapan dan perbuatan.
4. Bersikap adil dan tidak berat sebelah. Sikap adil disini dimaksudkan adalah mewujudkan keadilan di antara siswa, demi memasyarakatkan rasa cinta dan kasih sayang di antara mereka.
5. Berakhlak mulia dan terpuji. Akhlak adalah sifat terpuji yang mesti bagi guru untuk berhias dengannya serta menganjurkan pada anak didiknya untuk berakhlak dengannya.
6. Tawadhu' adalah akhlak terpuji yang akan menambah kehormatan dan wibawa pada pemiliknya. Sifat ini diharapkan memantul pula kepada anak didik dan memberikan efek pada mereka secara positif.
7. Pemberani adalah tuntutan bagi setiap guru, mengakui kesalahan tidak akan mengurangi wibawa perilaku kesalahan, bahkan merupakan kemuliaan bagi guru tersebut dan bukti atas sifat keberaniaannya.
8. Bercanda/memiliki sifat humor yg cerdas bersama anak didiknya, sehingga proses pembelajaran cenderung gembira dalam suasana belajar dengan tetap mempertahankan kualitas pengajarannya.
9. Sabar dan menahan emosi. Sabar adalah faktor yang kuat kesuksesan guru dan kepiawaian guru terletak pada cara meredam amarahnya dan menundukkan/mengendalikan saraf-sarafnya.
10. Menghindari perkataan keji yang tidak pantas.
11. berkonsultasi dengan orang lain.¹⁵

Selain amanah seorang guru hendaknya menjadi seorang guru yang mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab seorang guru adalah:

1. Tanggung jawab moral adalah setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah adalah setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat,

¹⁵Kartika Sari, *Kembali Guru Harus Amanah*
<http://www.radarbangka.co.id/rubrik/detail/perseptif/8075/kembali-guru-harus-amanah.html>, 11 Februari 2013, di akses tanggal 26 Mei 2014.

menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

3. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan adalah turut serta menyukseskan pembangunan dalam bidang kemasyarakatan, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada dan melayani masyarakat.
4. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku keilmuan bertanggungjawab dan turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.¹⁶

C. Tinjauan Tentang Imtaq

Dalam mendefinisikan pengertian Imtaq ada dua buah kata kunci yaitu “Iman” dan “Taqwa”.

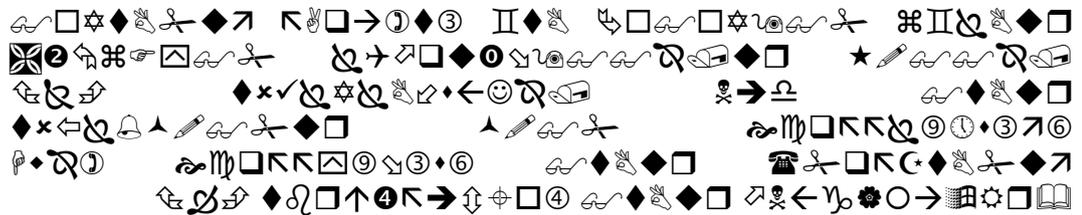
1. Iman

Iman secara bahasa berarti membenarkan, sedangkan menurut istilah berarti mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati, dan mengamalkan dengan perbuatan. Iman menurut pengertian istilah yang sesungguhnya ialah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur keraguan serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari. Kata Iman dalam Al-qur'an digunakan untuk arti yang bermacam-macam.¹⁷

¹⁶ Ibid,

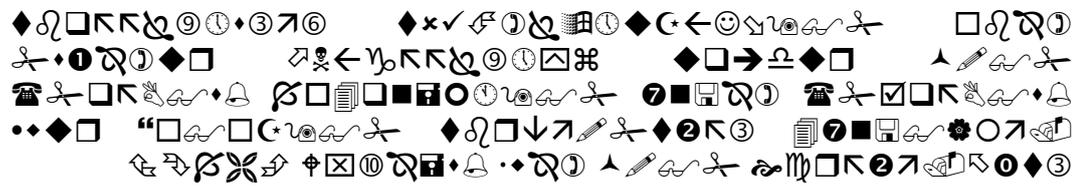
¹⁷ Handani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 34

Iman dalam arti semata-mata ucapan dengan lidah tanpa dibarengi dengan hati dan perbuatan dapat dilihat dalam Qur'an surat Al-baqarah ayat 8-9



Artinya : Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian" pada hal mereka itu Sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.⁸ Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, Padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.⁹ (Q.s Al-Baqarah ayat 8-9).¹⁸

Iman dalam arti hanya perbuatannya saja yang beriman, tetapi ucapan dan hatinya tidak beriman dapat dilihat dalam Qur'an surat An-Nisa' ayat 142

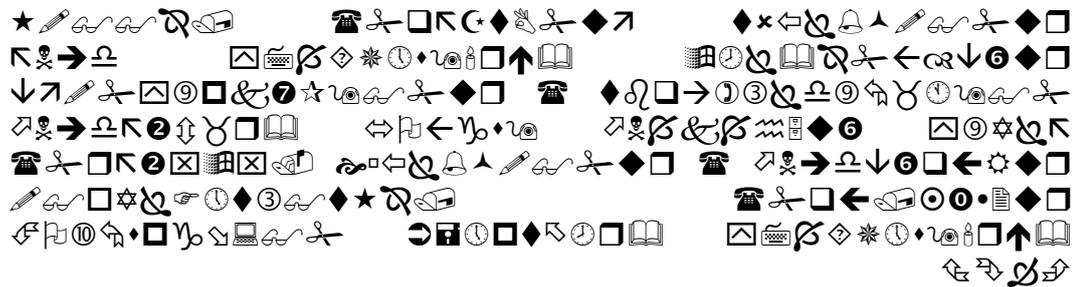


Artinya: Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali. (Q.s An-Nisa' ayat 142).¹⁹

Iman dalam arti keadaan dimana pengakuan dengan lisan itu diiringi dengan membenaran hati, dan mengerjakan apa yang diimankannya dengan perbuatan anggota badan. Hal tersebut dapat dilihat dalam Qur'an surat Al-Hadid ayat 19

¹⁸ QS. Al-Baqarah (2): 8-9.

¹⁹ QS. An-Nisa' (4): 142



Artinya: Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqien dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. bagi mereka pahala dan cahaya mereka. dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka Itulah penghuni-penghuni neraka.(Q.s Al-Hadid ayat 19).²⁰

a. Sifat-sifat orang yang beriman:

- 1) Teguh pendirian, tidak mudah terpengaruh dalam keadaan apapun dan tidak lemah karena cobaan.
- 2) Tegas dalam mengambil sikap dan mudah menerima nasihat.
- 3) Senang mencari dan menambah ilmu.
- 4) Selalu merasa khawatir dan takut jangan-jangan amal sholeh yang dikerjakannya belum cukup untuk bekal menghadap Allah sehingga mempunyai semangat yang tinggi untuk lebih banyak beramal.
- 5) Sederhana dan selalu menjaga kebersihan.²¹

b. Manfaat Iman bagi kehidupan

- 1) Iman dapat menimbulkan ketenangan jiwa

²⁰ QS. Al-Hadid (57): 19

²¹Hamid Abdul Khaliq, *Tuntun anakmu Menapak Jalan Allah*, (Jakarta: Najla Press, 2004), hlm. 116.

- 2) Iman akan menimbulkan rasa kasih sayang kepada sesama dan akan meningkatkan tali persaudaraan dengan-Nya.
- 3) Iman akan membebaskan jiwa manusia dari kekuasaan orang lain.
- 4) Iman yang hakiki itu akan dapat menimbulkan jiwa keberanian dan ingin terus maju karena membela kebenaran.
- 5) Iman yang disertai dengan amal saleh dapat menjadi kunci dibukanya kehidupan yang baik, adil, dan makmur.
- 6) Orang yang beriman akan diberikan kekuasaan dengan mengangkatnya sebagai khalifah dimuka bumi.
- 7) Orang yang beriman akan mendapatkan pertolongan dari Allah.
- 8) Iman akan membawa terbukanya keberkahan dilangit dan bumi.²²

c. Hal-hal yang dapat meningkatkan keimanan

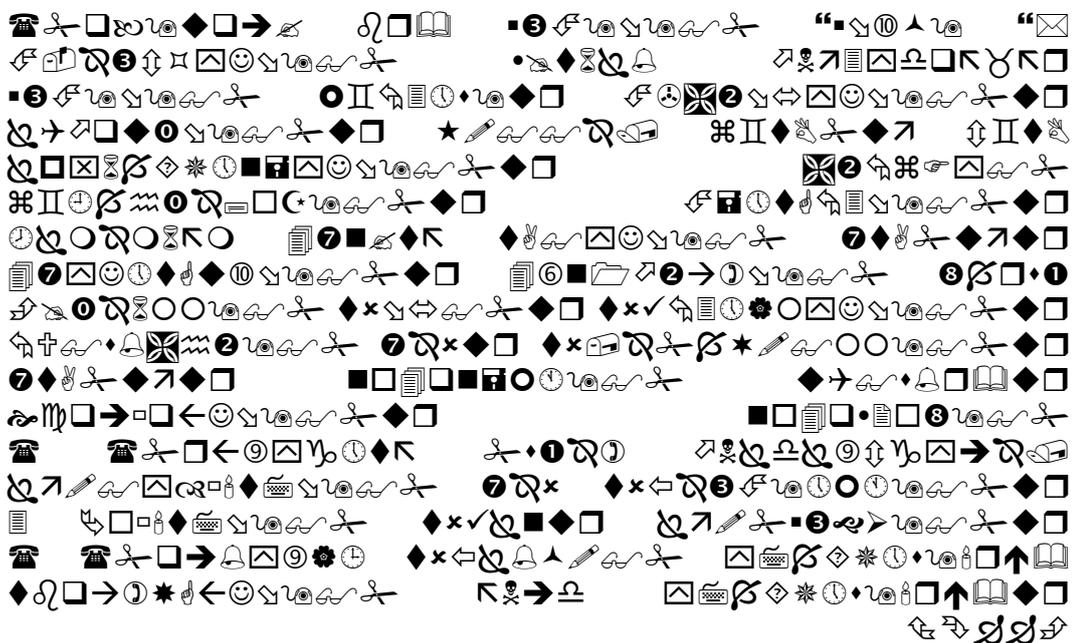
- 1) Ilmu, dengan meningkatkan ilmu tentang mengenal Allah SWT seperti makna dari nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya, maka semakin tinggi ilmu pengetahuan seseorang terhadap Allah dan kekuasaan-nya semakin bertambah tinggi Iman dan pengagungan serta takutnya kepada Allah SWT.
- 2) Merenungkan ciptaan Allah, keindahannya, keanekaragaman-Nya maka kita akan sampai pada kesimpulan siapa yang merancang, menciptakan, dan mengatur semua ini? Jawabannya hanya Allah.
- 3) Senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan meninggalkan maksiat kepada-Nya.²³

²²Ibid, hlm. 123

2. Taqwa

Taqwa berasal dari kata “*Waq, Yaqi, Wiqayah*” yang berarti takut, menjaga, memelihara, dan melindungi. Sesuai dengan makna etimologi tersebut maka taqwa dapat diartikan sikap memelihara keimanan yang diwujudkan dalam pengamalan ajaran agama Islam secara utuh atau konsisten.²⁴

Q.s Al-Baqarah : 177



Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.²⁵

²³Normuslim MZ, *Pendidikan Islam : Konsep Dasar, Paradigma, Prinsip, dan ciri Kurikulum*, (STAIN Palangkaraya, 2005), hlm. 19.

²⁴Soedewo PK, *Keesaan Ilahi*, (Bogor : Darulm Kutubil Islamiyah, 2001), hlm. 115.

²⁵ QS. Al-Baqarah (2): 177.

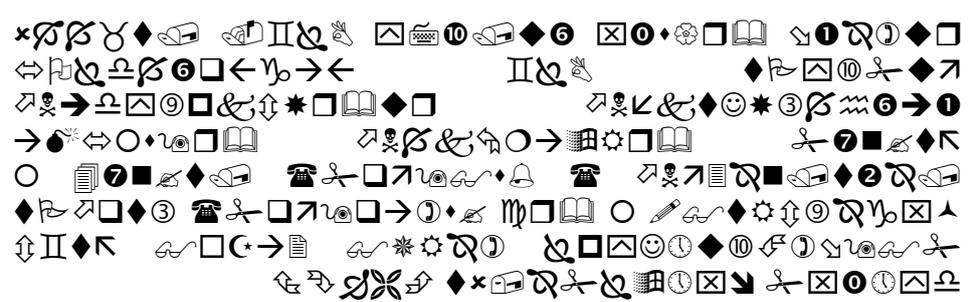
Dalam Isi kandungan surat al-Baqarah di atas menjelaskan tentang karakteristik orang yang bertaqwa, antara lain :

- a. Iman Kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab, dan para Nabi.
- b. Mengeluarkan harta yang dikasihinya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang terputus diperalangan, orang yang meminta-minta dana, orang yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban memerdekakan hamba sahaya.
- c. Mendirikan shalat dan menunaikan zakat.
- d. Menepati janji, dalam pengertian lain adalah memelihara kehormatan diri.
- e. Sabar disaat kepayahan, kesusahan, dan diwaktu perang atau dengan kata lain memiliki semangat perjuangan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Imtaq)

a. Tauhid/Aqidah

Aspek pengajaran Tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid. Fitrah bertauhid merupakan unsure hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaannya. Manusia telah mengikrarkan ketauhidannya sejak berada dalam alam arwah, sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-A'raf ayat 172.



Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".²⁶

b. Ibadah (‘Ubudiyah)

Ibadah merupakan pengabdian ritual yang diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam pendidikan Islam di orientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah
- 2) Menjaga hubungan dengan sesama insane
- 3) Kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri

c. Akhlak

Akhlak merupakan pemberi norma-norma baik buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam norma-norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur’an dan Al-Hadits. Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta yang menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjahui segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia dalam kesesatan.

Puncak dari akhlak itu adalah pencapaian prestasi berupa :

²⁶ QS., Al-A’raf (7): 172.

- 1) *Irsyad*, yaitu kemampuan membedakan antar amal yang baik dan buruk
- 2) *Taufiq*, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rosulullah dengan akal sehat
- 3) *Hidayah*, yaitu gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela

d. Kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi, misalnya pengaturan tentang benda, ketatanegaraan, dan lain-lain.²⁷

4. Tinjauan tentang Upaya Kepala Sekolah dalam Imtaq

sasaran utama yang perlu menjadi perhatian sebagai target akhir dari adanya pola pembinaan IMTAQ bagi Guru adalah sebagai berikut :

1. Guru dapat memahami konsep Tauhid yang benar

konsep tauhid merupakan pondasi yang akan mempengaruhi paradigma berpikir seseorang, penanaman konsep tauhid yang benar bagi para guru sangat penting, terlebih peran strategis dalam proses pembentukan generasi penentu masa depan agama dan bangsa.

Pemahaman tauhid yang benar akan menjadi filter bagi para guru dalam menghadapi berbagai pergeseran nilai dan tentunya berdampak kepada proses pendidikan yang ia lakukan terhadap peserta didiknya. Pemahaman

²⁷Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Bengkulu:Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27-30.

yang benar tentang konsep tauhid akan berpengaruh pula terhadap cara Ia dalam memaknai pekerjaan yang ia lakukan.

2. Guru dapat memahami Pedoman Hidup Hakiki secara kaffah, yakni Al Qur'an sebagai sumber hukum yang pertama dan utama.

hal ini bukan hanya ditujukan bagi guru muslim, melainkan bagi keseluruhan guru. Kita ketahui dan yakini bahwa Al Qur'an bersifat universal dan komprehenship, hal ini perlu ditransformasikan kepada keseluruhan guru yang terlibat dalam proses pendidikan.

3. Guru dapat memahami Al Hadist secara benar dan menyeluruh.

Al Hadist merupakan sumber nilai yang kedua setelah Al Qur'an, hal ini perlu menjadi rujukan yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan segala perangkat pendidikan. Guru perlu mengkaji dan memahami bagaimana Rasulullah bersikap, berucap dan berperilaku sehingga Ia dapat menjadi sosok tauladan bagi peserta didiknya, keteladan tersebut berangkat dari yang bersifat sederhana seperti keteladan dalam berpakaian, berbicara, bergaul sampai keteladan dalam beribadah.

Pengetahuan guru secara kaffah terhadap perilaku Rasulullah sebagai pendidik, pemimpin dan sebagainya akan menjadi sumber nilai tersendiri dan menjadi nilai tambah kemuliaan sosok seorang guru

4. Terlahirnya semangat Silaturahmi dari para Guru kepada kaum Ilmuwan.

Kebiasaan silaturahmi dengan para ilmuwan sangat penting dilakukan oleh para guru, hal ini dalam rangka meningkatkan atau mengembangkan kompetensi pribadi dan kompetensi profesionalnya, sehingga ilmu yang

dimilikinya senantiasa bertambah dan aktual serta keterampilan dalam melakukan proses pendidikannya senantiasa meningkat, hal ini akan berdampak kepada kapasitas informasi atau ilmu yang ditransformasikanya kepada peserta didik.

5. Lahirnya kebiasaan untuk berdiskusi agama di lingkungan tempat Guru bekerja.

kebiasaan ini sangat positif dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan pengetahuan guru dalam bidang keagamaan yang akan berdampak kepada pelurusan pandangannya terhadap makna profesi yang ia kerjakan, makna bekerja sebagai bentuk pengabdian kepada Allah swt.

6. Lahirnya sikap yang santun dalam berinteraksi dengan lingkungannya

sasaran dari proses pendidikan dalam saat ini tidak hanya aspek kognitif siswa saja melainkan aspek afektif dan psikomotor, khusus terkait dengan aspek afektif tentunya perlu dibangun oleh semangat ketauladanan dari guru, sikap yang diharapkan muncul dari siswa selayaknya terlebih dahulu dimunculkan oleh guru dalam interaksi kesehariannya.

7. Lahirnya kebiasaan yang istiqomah untuk beramal saleh.

puncak pemaian terhadap ilmu dari seseorang adalah terletak pada amal saleh yang ia kerjakan.

8. Meningkatkan tanggung jawab dalam pekerjaan.

Ketika pekerjaan dilandasi oleh tauhid yang lurus dan pemahaman Al quran serta Al hadist yang benar, maka yang lahir adalah rasa tanggungjawab terhadap pekerjaan yang tinggi, wujudnya adalah ia senantiasa meningkatkan

kompetensi pribadi dan kompetensi profesionalnya agar pekerjaan dapat dilakukan secara maksimal, karena ia sadar betul bahwa pekerjaan yang ia lakukan bukanya hanya mengandung konsekuensi di dunia melainkan konsekuensi akhirat.

Untuk mencapai sasaran tersebut ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh seorang kepala sekolah, yaitu :

- a. Pendidikan dan Pelatihan ESQ bagi guru.
ESQ (Emotional Spiritual Quetiont).

Pengendalian hidup sangat dibutuhkan oleh setiap orang, termasuk Guru. Guru sebagai manusia biasanya makhluk yang tidak lepas dari lupa yang menggiring dirinya terlena. Tanpa ada bimbingan, pengarahan, saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran, Guru bisa larut dan merugi di dunia dan di akhirat. Mengapa harus dengan pendekatan ESQ, ESQ sebagaimana dikemukakan oleh Ary Ginanjar (2004) menjadi penting karena:

1. Jika pada diri seseorang IQ nya baik, tapi EQ dan SQ nya rendah maka orang tersebut akan buta hati.
2. Jika pada diri seseorang IQ nya baik, EQ nya baik sementara SQ nya rendah maka orang tersebut akan menjadi Diktator dan Koruptor.
3. Jika pada diri seseorang IQ nya rendah, EQ nya rendah dan SQ nya baik, maka orang tersebut akan menjadi Petapa.
4. Jika pada diri seseorang IQ nya baik, EQ nya baik dan SQ nya baik maka orang tersebut akan menjadi manusia paripurna ESQ.

Seorang Guru yang memiliki ESQ pada dasarnya orang yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai religi dalam interaksi kesehariannya baik interaksi secara vertical (antara dia dengan Allah/Habluminallah) maupun secara horizontal (Habluminnas dan Habluminal alam).

Ketika setiap melangkah dan menghadapi permasalahan dunia senantiasa dikembalikan kepada Allah (berorientasi pada nilai-nilai ketuhanan), menjadikan Allah sebagai pusat permohonan dan pusat pertimbangan serta pusat petunjuk maka sesuai dengan janji-Nya dalam Firman-Nya bahwa hati kita akan menjadi tenang dan tentram, serta nurani kita akan tajam sehingga informasi yang didengar ketika mau memutuskan untuk melangkah adalah informasi yang keluar dari hati nurani yang telah disinari oleh sinar petunjuk Sang Ilahi.

- b. Pembentukan Corporate Culture dilingkungan sekolah yang mendukung peningkatan kualitas Iman dan Taqwa Guru, diantaranya melalui :
 1. Penataan sarana fisik sekolah yang mendukung proses pembinaan Iman dan Taqwa Guru.
 2. Pendirian sarana Ibadah yang memadai.
 3. Membiasakan membaca al quran/tadarus setiap mengawali PBM
 4. Membiasakan memperdengarkan lantunan-lantunan Al qur'an setiap ketika akan masuk kelas, jam istirahat dan jam pulang melalui radio kelas.
 5. Pembinaan Al quran dan Al Hadist secara rutin.

6. Adanya pola pembinaan keagamaan guru secara terprogram dan terpola serta adanya Wakil Kepala yang secara khusus membidangi program pembinaan Iman dan Taqwa Guru dan Siswa.
7. Membiasakan menghubungkan setiap pembahasan disiplin ilmu tertentu dengan perspektif ilmu agama (AL qur'an dan Hadist).
8. Membiasakan shalat berjamaah.
9. Mengupayakan adanya kuliah dhuha dan kuliah tujuh menit setiap ba'da shalat dzuhur.
10. Dibiasakanya shalat jumat berjamaah di sekolah (Imam dan Khotib oleh Guru secara bergiliran) dan dibuatnya buletin jumatan serta adanya kajian keislaman setiap ba'da jum'atan.
11. Program keputrian bagi Guru perempuan.
12. Membudayakan ucapansalam di lingkungan sekolah.
13. Memberikan hukuman bagi siswa yang berbuat pelanggaran seperti kesiangan dengan hukuman hapalan Al qur'an.
14. Adanya program BP yang berbasis nilai-nilai Iman dan Taqwa.
15. Membiasakan menghentikan semua aktifitas setiap tiba waktu shalat dan adanya petugas keamanan sekolah bagi siapaapun yang tidak mengerjakan shalat berjamaah.
16. Adanya ketauladanan (Personal Image) dan kontrol sosial dari kepala sekolah terhadap prilaku guru.
17. Adanya penataan yang tertib tentang tempat guru akhwat dan ikhwan.

18. Dibuatkannya tata tertib kerja secara bersama (sebagai acuan dan alat kontrol) yang memperhatikan nilai-nilai IMTAQ.
19. Kajian rutin tentang dunia profesi keguruan dalam perspektif agama.
20. Tablig akbar secara rutin.
21. Pembinaan tulis dan baca Qur'an (TBQ) bagi Guru.
22. Slogan-slogan motivasi di lingkungan sekolah.²⁸

²⁸Herlan Firmansyah, *Strategi Pembinaan Nilai Imtaq Guru Dalam Menjalani Tantangan Global*, <http://erlan-abuhanifa.blogspot.com/2009/03/imtaq.html>, 5 Maret 2009, diakses tanggal 25 Januari 2014.